

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RBBR (*RISK-BASED BANK RATING*)

(Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

Nora Yacheva

Muhammad Saifi

Zahroh Z.A

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

chevahan7@gmail.com

ABSTRACT

Bank is very important for the community and banks are expected always to be in a healthy condition. The determination of the bank should be based on an assessment of the bank listed on Indonesian bank regulation No.13/1/PBI/2011. This research aims to determine the development of risk profile, earning, capital, and the soundness level of national private bank foreign exchange which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2012-2014 using the RBBR (Risk-Based Bank Rating) method. This type of research is descriptive research with quantitative approach. This research using fourth factors rating that is risk profile with two risk such as credit risk with the ratio of NPL and liquidity risk with the ratio of Loan to LDR, the earning with two ratio is the ratio of ROA and the ratio of NIM, capital with the ratio of CAR, but GCG is not use. The result show national private foreign exchange bank years 2012-2014 has less development in non performing loan, funds is distributed to third parties, income generates, interest income and capital. National private bank foreign exchange soundness level years 2012-2014 based on the ratio NPL, LDR, ROA, NIM, and CAR show all banks can be categorized a very healthy even though there are some bank that can also be categorized as healthy.

Keyword: *the bank soundness level, Risk Based Bank Rating (RBBR) method*

ABSTRAK

Bank sangat berperan penting bagi masyarakat dan bank diharapkan selalu berada dalam kondisi yang sehat. Penentuan kondisi bank harus berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank yang tercantum pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *risk profile earning, capital* dan tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014 dengan menggunakan metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tiga faktor dari keempat faktor penilaian yaitu profil risiko menggunakan dua risiko yaitu risiko kredit dengan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR, rentabilitas menggunakan dua rasio yaitu rasio ROA dan rasio NIM, dan permodalan menggunakan rasio CAR, tetapi faktor GCG tidak digunakan. Hasil penelitian menunjukkan BUSN Devisa tahun 2012-2014 memiliki perkembangan yang kurang baik dari sisi kredit bermasalah, dana yang disalurkan kepada pihak ketiga, laba yang dihasilkan, pendapatan bunga dan modal. Tingkat kesehatan BUSN Devisa tahun 2012-2014 berdasarkan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR menunjukkan bahwa seluruh bank dapat dikategorikan sangat sehat meskipun ada beberapa bank yang juga dapat dikategorikan sehat.

Kata kunci: *Tingkat Kesehatan Bank, Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)*

A. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempermudah masyarakat dalam menyimpan dana, membutuhkan dana, kegiatan usahanya bergerak di bidang keuangan. Bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank sangat berperan penting bagi masyarakat sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dan memerlukan dana.

Menyadari peranan bank tersebut, maka lembaga keuangan diharapkan selalu berada dalam kondisi yang sehat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, “Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank sebagai sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank”. Mengingat akan pentingnya tingkat kesehatan suatu bank, maka perlu adanya penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat sehingga bank tersebut harus tetap dijalankan atau bahkan dapat diberhentikan kegiatan operasinya.

Dasar dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah adanya suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia terhadap setiap bank yang berada di bawah naungannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dasar penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR (*Risk-Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil kinerja dan profil risiko yang meliputi empat faktor penilaian yaitu *Risk Profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penilaian profil risiko dilakukan terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Profil risiko yang dapat dianalisa yaitu risiko kredit dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Penilaian GCG tidak dapat dianalisa karena membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan bank dan penilaian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penilaian rentabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan melihat kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan. Rentabilitas diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu Rasio *Return On Assets* (ROA) dan Rasio *Net Interest Margin* (NIM). Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Permodalan diukur dengan menggunakan *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Keberadaan bank swasta mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian nasional. Bank swasta merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk swasta (Kasmir, 2008:21). Selama tahun 2012-2014 Bank Umum Swasta Nasional Devisa kurang memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*)” (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Bank

Bank berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998 menjelaskan bahwa, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Secara umum, fungsi utama perbankan Indonesia yaitu menghimpun dana dan dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan berbagai tujuan serta sebagai Intermediasi keuangan (*financial intermediary*) (Dendawijaya, 2005). Adapun jenis bank berdasarkan fungsi, kepemilikan, penciptaan uang giral, status dan cara menentukan harga.

2. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia adalah bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2009:2). Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta

pembahasan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009:12) yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3. Kesehatan Bank

Kesehatan bagi lembaga perbankan juga merupakan aspek yang penting. Kesehatan bank adalah sarana bagi otoritas pengawas dengan memberikan pengawasan pada bank. Secara sederhana, Bank yang sehat merupakan bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsi bank dengan baik.

4. Metode Risk-Based Bank Rating

Tanggal 5 Januari 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR (*Risk-Based Bank Rating*). Metode ini terdiri dari empat faktor penilaian, antara lain: *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan). Namun, penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat dianalisa karena membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan bank. Berikut ini penjelasan mengenai tiga faktor penilaian:

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Bank dalam menilai profil risiko wajib memperhatikan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank. Berdasarkan Surat Edaran No13/24/DPNP ada beberapa profil risiko antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Profil Risiko diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu:

a. Risiko Kredit diukur dengan rasio:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan (2011:245)

Tabel 1 Predikat Kesehatan berdasarkan NPL

No.	Rasio NPL	Predikat
1.	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2.	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3.	5% ≤ NPL ≤ 8%	Cukup Sehat
4.	8% < NPL ≤ 11%	Kurang Sehat
5.	NPL > 11%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 6/23/DPNP

b. Risiko Likuiditas diukur dengan rasio:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Irmayanto, dkk (2009:90)

Tabel 2 Predikat Kesehatan berdasarkan LDR

No.	Rasio LDR	Predikat
1.	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2.	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3.	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4.	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5.	LDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 6/23/DPNP

2. Earning (Rentabilitas)

Tingkat Rentabilitas diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu:

a. ROA (*Return On Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Taswan (2006:401)

Tabel 3 Predikat Kesehatan berdasarkan ROA

No.	Rasio ROA	Predikat
1.	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2.	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3.	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4.	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5.	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

b. NIM (*Net Interest Margin*)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Taswan (2006:401)

Tabel 4 Predikat Kesehatan berdasarkan NIM

No.	Rasio NIM	Predikat
1.	NIM > 3%	Sangat Sehat
2.	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3.	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4.	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5.	NIM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

3. Capital (Permodalan)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Berikut ini rumus CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2006:383)

Tabel 5 Predikat Kesehatan berdasarkan CAR

No.	Rasio CAR	Predikat
1.	CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
2.	9% < CAR < 12%	Sehat
3.	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4.	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5.	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan kinerja keuangan perusahaan melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 33 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini ada 16 bank sedangkan 17 bank yang tidak memenuhi kriteria. Berikut sampel dalam penelitian ini :

Tabel 11 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2.	INPC	Bank Artha Graha Internasional
3.	BBKP	Bank Bukopin
4.	BBCA	Bank Central Asia
5.	BNGA	Bank CIMB Niaga
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia
7.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1960
8.	BNII	Bank Internasional Indonesia
9.	MAYA	Bank Mayapada Internasional
10.	MEGA	Bank Mega
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
12.	NISP	Bank OCBC NISP
13.	PNBN	Bank Pan Indonesia
14.	BNLI	Bank Permata
15.	BSIM	Bank Sinarmas
16.	BSWD	Bank of India Indonesia

Sumber: Data Diolah (2015)

Fokus penelitian ini terdiri dari :

- Perkembangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 berdasarkan :
 - Risk Profile* (Profil risiko) melalui dua rasio yaitu risiko kredit dengan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR.
 - Earning* (Rentabilitas) melalui dua rasio yaitu rasio ROA dan rasio NIM.
 - Capital* (Permodalan) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- Membandingkan metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*) dengan predikat tingkat kesehatan bank.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah:

- Analisis perkembangan *risk profile* (profil risiko), *earning* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan menggunakan analisis:

- Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)
 - Risiko Kredit

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan (2011:245)

- Risiko Likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Irmayanto, dkk (2009:90)

- Analisis *Earning* (Rentabilitas)
 - Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Taswan (2006:401)

- Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Taswan (2006:401)

- Analisis *Capital* (Permodalan), yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2006:383)

2. Analisis tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan cara membandingkan hasil perhitungan masing-masing rasio dari metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*) dengan predikat tingkat kesehatan bank.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)

1. Risiko Kredit

Tabel 6 Perkembangan dan Predikat Rasio NPL BUSN Devisa Tahun 2012-2014

No.	Kode Bank	Tahun	NPL (%)	Peningkatan/ Penurunan NPL (%)	Predikat
1.	AGRO	2012	3,68		S
		2013	2,27	-38,32	S
		2014	2,02	-11,01	S
2.	INPC	2012	0,85		SS
		2013	1,96	130,59	SS
		2014	1,92	-2,04	SS
3.	BBKP	2012	2,78		S
		2013	2,43	-12,59	S
		2014	2,77	14,00	S
4.	BBCA	2012	0,38		SS
		2013	0,44	15,79	SS
		2014	0,60	36,36	SS
5.	BNGA	2012	2,30		S
		2013	2,30	0	S
		2014	4,03	75,22	S
6.	BDMN	2012	2,65		S
		2013	2,02	-23,77	S
		2014	2,45	21,29	S
7.	SDRA	2012	1,99		SS
		2013	2,64	32,66	S
		2014	2,23	-15,53	S
8.	BNII	2012	1,68		SS
		2013	2,10	25	S
		2014	2,18	3,81	S
9.	MAYA	2012	3,02		S
		2013	1,04	-65,56	SS
		2014	1,46	40,38	SS
10.	MEGA	2012	2,09		S
		2013	2,17	3,83	S
		2014	2,09	-3,69	S
11.	BBNP	2012	0,97		SS
		2013	0,91	-6,19	SS
		2014	1,86	104,40	SS
12.	NISP	2012	0,91		SS
		2013	0,73	-19,78	SS
		2014	1,34	83,56	SS
13.	PNBN	2012	1,63		SS
		2013	2,12	30,06	S
		2014	1,99	-6,13	SS
14.	BNLI	2012	0,36		SS
		2013	0,24	-33,33	SS
		2014	0,57	137,5	SS
15.	BSIM	2012	3,20		S
		2013	2,52	-21,25	S
		2014	2,82	11,90	S
16.	BSWD	2012	1,40		SS
		2013	1,59	13,57	SS
		2014	1,17	-26,42	SS

Sumber : Data Diolah (2015)

Keterangan :

SS : Sangat Sehat

KS : Kurang Sehat

S : Sehat

TS : Tidak Sehat

CS : Cukup Sehat

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa perkembangan rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum Swasta Negara Devisa (BUSN Devisa) pada tahun 2012 sampai tahun 2013 terdapat 8 bank yang mengalami peningkatan perkembangan dan 8 bank yang mengalami penurunan perkembangan. NPL BUSN Devisa tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat 10 bank yang mengalami peningkatan perkembangan dan 6 bank yang mengalami penurunan perkembangan.

Berdasarkan Tabel 6 predikat rasio NPL Bank Umum Swasta Negara Devisa menunjukkan bahwa tahun 2012 terdapat sembilan bank yang memiliki predikat sangat sehat dan tujuh bank yang memiliki predikat sehat. Tahun 2013 terdapat tujuh bank yang memiliki predikat sangat sehat dan sembilan bank yang memiliki predikat sehat. Tahun 2014 terdapat delapan bank yang memiliki predikat sangat sehat dan delapan bank yang memiliki predikat sehat

2. Risiko Likuiditas

Tabel 7 Perkembangan dan Predikat Rasio LDR BUSN Devisa Tahun 2012-2014

No.	Kode Bank	Tahun	LDR (%)	Peningkatan/ Penurunan LDR (%)	Predikat
1.	AGRO	2012	82,48		S
		2013	87,11	5,61	CS
		2014	88,49	1,58	CS
2.	INPC	2012	87,43		CS
		2013	88,87	1,65	CS
		2014	87,62	-1,41	CS
3.	BBKP	2012	84,38		S
		2013	86,81	2,88	CS
		2014	84,51	-2,65	S
4.	BBCA	2012	68,26		SS
		2013	74,89	9,71	SS
		2014	75,88	1,32	S
5.	BNGA	2012	93,22		CS
		2013	91,42	-1,93	CS
		2014	96,94	6,04	CS
6.	BDMN	2012	103,65		KS
		2013	96,90	-6,51	CS
		2014	94,06	-2,93	CS
7.	SDRA	2012	84,49		S
		2013	91,14	7,87	CS
		2014	101,45	11,31	KS

No.	Kode Bank	Tahun	LDR (%)	Peningkatan/ Penurunan LDR (%)	Predikat
8.	BNII	2012	88,53		CS
		2013	89,02	0,55	CS
		2014	96,24	8,11	CS
9.	MAYA	2012	80,58		S
		2013	85,61	6,24	CS
		2014	81,25	-5,09	S
10.	MEGA	2012	53,69		SS
		2013	57,61	7,30	SS
		2014	66,01	14,58	SS
11.	BBNP	2012	84,97		S
		2013	84,54	-0,51	S
		2014	85,20	0,78	CS
12.	NISP	2012	86,79		CS
		2013	92,49	6,57	CS
		2014	93,59	1,19	CS
13.	PNBN	2012	90,52		CS
		2013	87,17	-3,70	CS
		2014	90,35	3,65	CS
14.	BNLI	2012	89,32		CS
		2013	88,95	-0,41	CS
		2014	88,77	-0,20	CS
15.	BSIM	2012	80,76		S
		2013	79,35	-1,75	S
		2014	84,38	6,34	S
16.	BSWD	2012	93,21		CS
		2013	93,76	0,59	CS
		2014	88,06	-6,08	CS

Sumber : Data Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa perkembangan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Swasta Negara Devisa (BUSN Devisa) pada tahun 2012 sampai tahun 2013 terdapat 10 bank yang mengalami peningkatan perkembangan dan 6 bank yang mengalami penurunan perkembangan. LDR BUSN Devisa tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat 10 bank yang mengalami peningkatan perkembangan dan 6 bank yang mengalami penurunan perkembangan.

Berdasarkan Tabel 7 predikat rasio LDR Bank Umum Swasta Negara Devisa menunjukkan bahwa tahun 2012 terdapat satu bank yang memiliki predikat sangat sehat, tujuh bank yang memiliki predikat sehat, tujuh bank yang memiliki predikat cukup sehat dan satu bank yang memiliki predikat kurang sehat. Tahun 2013 terdapat satu bank yang memiliki predikat sangat sehat, dua bank yang memiliki predikat sehat dan tiga belas yang memiliki predikat cukup sehat. Tahun 2014 terdapat lima bank yang memiliki predikat sehat, sepuluh bank yang memiliki predikat cukup sehat dan satu bank yang memiliki predikat kurang sehat.

b. Analisis *Earning* (Rentabilitas)

1. *Return On Assets* (ROA)

Tabel 8 Perkembangan dan Predikat Rasio ROA BUSN Devisa Tahun 2012-2014

No.	Kode Bank	Tahun	ROA (%)	Peningkatan/ Penurunan ROA (%)	Predikat
1.	AGRO	2012	1,37		S
		2013	1,56	13,87	SS
		2014	1,08	-30,77	CS
2.	INPC	2012	0,70		CS
		2013	1,41	101,43	S
		2014	0,80	-43,26	CS
3.	BBKP	2012	1,72		SS
		2013	1,77	2,91	SS
		2014	1,31	-25,99	S
4.	BBCA	2012	3,56		SS
		2013	3,79	6,46	SS
		2014	3,96	4,49	SS
5.	BNGA	2012	3,18		SS
		2013	2,80	-11,95	SS
		2014	1,42	-49,29	S
6.	BDMN	2012	3,68		SS
		2013	3,25	-11,68	SS
		2014	1,87	-42,46	SS
7.	SDRA	2012	2,52		SS
		2013	2,12	-15,87	SS
		2014	1,67	-21,23	SS
8.	BNII	2012	1,61		SS
		2013	1,70	5,59	SS
		2014	0,68	-60,00	CS
9.	MAYA	2012	2,33		SS
		2013	2,47	6,01	SS
		2014	1,93	-21,86	SS
10.	MEGA	2012	2,46		SS
		2013	0,96	-60,98	CS
		2014	1,05	9,38	CS
11.	BBNP	2012	1,56		SS
		2013	1,56	0	SS
		2014	1,34	-14,10	S
12.	NISP	2012	1,76		SS
		2013	1,73	-1,70	SS
		2014	1,77	2,31	SS
13.	PNBN	2012	2,22		SS
		2013	2,08	-6,31	SS
		2014	2,07	-0,48	SS
14.	BNLI	2012	1,62		SS
		2013	1,55	-4,32	SS
		2014	1,17	-24,52	CS
15.	BSIM	2012	1,79		SS
		2013	1,76	-1,68	SS
		2014	1,04	-40,91	CS
16.	BSWD	2012	3,20		SS
		2013	3,57	11,56	SS
		2014	3,23	-9,52	SS

Sumber : Data Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa perkembangan rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Swasta Negara Devisa (BUSN Devisa)

pada tahun 2012 sampai tahun 2013 terdapat 8 bank yang mengalami peningkatan perkembangan dan 8 bank yang mengalami penurunan perkembangan. ROA BUSN Devisa tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat 3 bank yang mengalami peningkatan perkembangan dan 13 bank yang mengalami penurunan perkembangan.

Berdasarkan Tabel 8 predikat rasio ROA Bank Umum Swasta Negara Devisa menunjukkan bahwa tahun 2012 terdapat empat belas bank yang memiliki predikat sangat sehat, satu bank yang memiliki predikat sehat dan satu bank yang memiliki predikat cukup sehat. Tahun 2013 terdapat empat belas bank yang memiliki predikat sangat sehat, satu bank yang memiliki predikat sehat dan satu bank yang memiliki predikat cukup sehat. Tahun 2014 terdapat tujuh bank yang memiliki predikat sangat sehat, tiga bank yang memiliki predikat sehat dan enam bank yang memiliki predikat cukup sehat.

2. Net Interest Margin (NIM)

Tabel 9 Perkembangan dan Predikat Rasio NIM BUSN Devisa Tahun 2012-2014

No.	Kode Bank	Tahun	NIM (%)	Peningkatan/ Penurunan NIM (%)	Predikat
1.	AGRO	2012	5,57		SS
		2013	6,73	20,83	SS
		2014	5,65	-16,05	SS
2.	INPC	2012	4,80		SS
		2013	5,64	17,50	SS
		2014	5,03	-10,82	SS
3.	BBKP	2012	4,84		SS
		2013	4,10	-15,29	SS
		2014	3,71	-9,51	SS
4.	BBCA	2012	7,51		SS
		2013	8,22	9,45	SS
		2014	9,03	9,85	SS
5.	BNGA	2012	6,88		SS
		2013	6,48	-5,81	SS
		2014	6,45	-0,46	SS
6.	BDMN	2012	12,87		SS
		2013	12,71	-1,24	SS
		2014	11,76	-7,47	SS
7.	SDRA	2012	8,63		SS
		2013	8,03	-6,95	SS
		2014	2,34	-70,86	S
8.	BNII	2012	6,06		SS
		2013	5,46	-9,90	SS
		2014	5,38	-1,47	SS

No.	Kode Bank	Tahun	NIM (%)	Peningkatan/ Penurunan NIM (%)	Predikat
9.	MAYA	2012	6,09		SS
		2013	5,89	-3,28	SS
		2014	4,65	-21,05	SS
10.	MEGA	2012	8,62		SS
		2013	7,01	-18,68	SS
		2014	6,52	-7,00	SS
11.	BBNP	2012	6,30		SS
		2013	5,69	-9,68	SS
		2014	5,48	-3,69	SS
12.	NISIP	2012	5,00		SS
		2013	4,94	-1,20	SS
		2014	5,32	7,69	SS
13.	PNBN	2012	5,82		SS
		2013	5,48	-5,84	SS
		2014	5,35	-2,37	SS
14.	BNLI	2012	5,21		SS
		2013	4,44	-14,78	SS
		2014	4,20	-5,41	SS
15.	BSIM	2012	6,76		SS
		2013	7,06	4,44	SS
		2014	6,94	-1,70	SS
16.	BSWD	2012	5,26		SS
		2013	5,80	10,27	SS
		2014	5,66	-2,41	SS

Sumber : Data Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa perkembangan rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum Swasta Negara Devisa (BUSN Devisa) pada tahun 2012 sampai tahun 2013 terdapat 5 bank yang mengalami peningkatan perkembangan dan 11 bank yang mengalami penurunan perkembangan. NIM BUSN Devisa tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat 2 bank yang mengalami peningkatan perkembangan dan 14 bank yang mengalami penurunan perkembangan.

Berdasarkan Tabel 9 predikat rasio NIM menunjukkan bahwa seluruh Bank Umum Swasta Negara Devisa tahun 2012-2014 memiliki nilai diatas 3% dengan predikat sangat sehat. Artinya, Bank Umum Swasta Negara Devisa memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan pendapatan bunga untuk mengantisipasi potensi kerugian. Bank Umum Swasta Negara Devisa diharapkan mampu mempertahankan peringkat yang diperoleh dan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terhadap Bank Umum. Namun, ada satu bank yang memiliki predikat sehat.

c. Analisis *Capital* (Permodalan)

Tabel 10 Perkembangan dan Predikat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BUSN Devisa Tahun 2012-2014

No.	Kode Bank	Tahun	CAR (%)	Peningkatan/ Penurunan CAR (%)	Predikat
1.	AGRO	2012	14,80		SS
		2013	21,60	45,95	SS
		2014	19,06	-11,76	SS
2.	INPC	2012	16,30		SS
		2013	15,75	-3,37	SS
		2014	15,69	-0,38	SS
3.	BBKP	2012	16,34		SS
		2013	15,12	-7,47	SS
		2014	14,21	-6,02	SS
4.	BBCA	2012	14,24		SS
		2013	15,66	9,97	SS
		2014	16,86	7,66	SS
5.	BNGA	2012	15,08		SS
		2013	15,38	1,99	SS
		2014	15,39	0,07	SS
6.	BDMN	2012	18,38		SS
		2013	17,48	-4,90	SS
		2014	18,17	3,95	SS
7.	SDRA	2012	14,70		SS
		2013	13,07	-11,09	SS
		2014	21,71	66,11	SS
8.	BNII	2012	12,83		SS
		2013	12,72	-0,86	SS
		2014	15,72	23,58	SS
9.	MAYA	2012	10,93		S
		2013	14,07	28,73	SS
		2014	10,44	-25,80	S
10.	MEGA	2012	17,60		SS
		2013	16,11	-8,47	SS
		2014	16,25	0,87	SS
11.	BBNP	2012	12,17		SS
		2013	15,75	29,42	SS
		2014	16,60	5,40	SS
12.	NISP	2012	16,49		SS
		2013	19,28	16,92	SS
		2014	18,74	-2,80	SS
13.	PNBN	2012	14,67		SS
		2013	15,32	4,43	SS
		2014	15,62	1,96	SS
14.	BNLI	2012	16,73		SS
		2013	14,51	-13,27	SS
		2014	13,79	-4,96	SS
15.	BSIM	2012	18,09		SS
		2013	21,82	20,62	SS
		2014	18,38	-15,77	SS
16.	BSWD	2012	21,10		SS
		2013	15,28	-27,58	SS
		2014	14,45	-5,43	SS

Sumber : Data Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa perkembangan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Swasta Negara Devisa (BUSN Devisa) pada tahun 2012 sampai tahun 2013 terdapat 8 bank yang mengalami peningkatan perkembangan dan 8 bank yang mengalami penurunan perkembangan. CAR BUSN Devisa tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat 8 bank yang mengalami peningkatan perkembangan dan 8 bank yang mengalami penurunan perkembangan.

Berdasarkan tabel 10 predikat rasio CAR menunjukkan bahwa hampir seluruh Bank Umum Swasta Negara Devisa tahun 2012-2014 memiliki nilai di atas 12% dengan predikat sangat sehat. Artinya, bahwa seluruh bank dapat dikatakan memiliki kecukupan modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki, baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian. Hanya satu bank yang memiliki predikat sehat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan data-data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil perkembangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa) tahun 2012-2013 berdasarkan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR menunjukkan bahwa terdapat 6 bank yang mengalami peningkatan perkembangan dan 10 bank yang mengalami penurunan perkembangan. Tahun 2013-2014 terdapat 6 bank yang mengalami peningkatan perkembangan yaitu dan 10 bank yang mengalami penurunan perkembangan. Artinya, BUSN Devisa tahun 2012-2014 memiliki perkembangan yang kurang baik dari sisi kredit bermasalah, dana yang disalurkan kepada pihak ketiga, laba yang dihasilkan, pendapatan bunga dan modal.
2. Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa) tahun 2012-2014 berdasarkan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR menunjukkan bahwa seluruh bank dapat dikategorikan sangat sehat meskipun ada beberapa bank yang juga dapat dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan BUSN Devisa tahun 2012-2014 telah memenuhi standar minimum Peraturan Bank Indonesia.

2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti atas penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Setiap bank yang mengalami penurunan perkembangan nilai rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR dari tahun ke tahun diharapkan mampu meningkatkan nilai rasio-rasio yang dimiliki agar dalam kondisi yang sehat sehingga kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik.
2. Setiap bank diharapkan selalu menjaga kesehatan bank dan meningkatkan kinerja manajemen bank agar dapat dipercayai oleh masyarakat atau nasabah.
3. Penilaian faktor profil risiko dengan menggunakan rasio LDR menunjukkan bahwa terdapat beberapa bank yang nilai rasionya berada di bawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank Bank Indonesia yaitu >85%. Sehingga nilai rasio LDR perlu ditingkatkan sesuai standar Bank Indonesia dan bank harus selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat agar tidak terjadi kredit yang bermasalah.

<http://www.bi.go.id/peraturan/kodifikasi/bank/Default.aspx>. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Diakses pada tanggal 2 Juni 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- _____. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DNPN 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irmayanto, Juli dkk. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi ke 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.